

# ***STREET CHILDREN SELF-INTEGRITY AT THE RED LIGHT OF THE INTERSECTION OF ARIFIN AHMAD PEKANBARU***

**Hayati Nur Pratiwi<sup>1</sup>, Rosmawati<sup>2</sup>, Donal<sup>3</sup>**

*hayatinurpratiwi.hnp@gmail.com<sup>1</sup>, rosandi5658@gmail.com<sup>2</sup>, donal@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>*  
082287604635, 08127534058, 081365927172

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Research with the title self-integrity street children at Arifin Ahmad red cross intersection Pekanbaru City against the background of the rise of street children found in several places in the city of Pekanbaru. Especially the Arifin Ahmad red light area. Street children have a bad image in the eyes of the community but still have good integrity to be accepted by the community. After conducting research in the Arifin Ahmad red light area of Pekanbaru city, the integrity of street children at the Arifin Ahmad red cross intersection in Pekanbaru city : Honesty, street children consider that honesty is very important. By having an honest nature, there will be many friends or other people who will believe. Then out of fear of being unreliable, they choose to rarely make promises to other people. According to them in other to complete the work on time, namely by directly doing it. Even the reason they are willing to work hard on the road, just because they want to help parents. Responsible, street children have a high level of responsibility, this can be seen when they apologize when making wrong decisions. If the borrowed item was damaged, they are willing to repair it or buy a new item.*

**Key Words:** *street children, self-integrity.*

# INTEGRITAS DIRI ANAK JALANAN DI LAMPU MERAH SIMPANG ARIFIN AHMAD PEKANBARU

**Hayati Nur Pratiwi<sup>1</sup>, Rosmawati<sup>2</sup>, Donal<sup>3</sup>**

*hayatinurpratiwi.hnp@gmail.com<sup>1</sup>, rosandi5658@gmail.com<sup>2</sup>, donal@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>*  
082287604635, 08127534058, 081365927172

Program Studi Bimbingan dan Konseling,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian dengan judul Integritas Diri Anak Jalanan di Simpang Lampu Merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru dengan latar belakang maraknya anak jalanan yang ditemukan di beberapa tempat di Kota Pekanbaru. Khususnya kawasan Lampu Merah Arifin Ahmad. Anak jalanan memiliki citra yang buruk dimata masyarakat namun tetap memiliki integritas yang baik untuk bisa diterima masyarakat. Setelah dilakukan penelitian di kawasan Lampu Merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru kepada 7 responden diperoleh integritas anak jalanan di Simpang Lampu Merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru: Kejujuran, anak Jalanan menganggap bahwa jujur itu sangat penting. Dengan memiliki sifat jujur, maka akan banyak teman atau orang lain yang akan percaya. Kemudian karena takut tak dapat dipercaya, mereka memilih untuk jarang buat janji sama orang lain. Menurutnya karena janji adalah hutang. Baginya jujur merupakan tolak ukur agar bisa menjadi orang yang dipercaya. Menurut mereka agar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya yaitu dengan langsung mengerjakannya. Bahkan alasan mereka bersedia bekerja keras melakukan pekerjaan dijalan, hanya karena ingin membantu orang tua. Bertanggung Jawab, anak jalan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, hal ini dapat dilihat ketika mereka meminta maaf saat salah dalam mengambil keputusan. Jika barang yang dipinjamnya rusak, mereka bersedia memperbaikinya atau membelikan barang yang baru.

**Kata Kunci:** Anak jalanan, integritas diri.

## PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia. Anak jalanan yang didefinisikan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia (2012) adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dijalanan baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalan dan tempat-tempat umum lainnya. Kriteria/karakteristik umum anak jalanan sesuai dengan Permensos RI Nomor 8 tahun 2012 yaitu a). menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan maupun ditempat tempat umum; atau b). mencari nafkah dan/atau berkeliaran dijalanan maupun ditempat tempat umum (Departemen Sosial RI, 2012). Lokasi dari anak-anak jalanan juga berbagai macam, misalnya ada yang berada di lampu merah, rumah makan, pasar, terminal dan sebagainya.

Anak Jalanan bertahan hidup ditengah kehidupan kota yang keras, anak-anak jalanan biasanya melakukan pekerjaan di sektor informal, baik yang legal maupun yang illegal dimata hukum. Ada yang bekerja sebagai pedagang asongan, menyemir sepatu, jualan koran, tukang lap mobil dan sebagainya, tidak jarang pula anak jalanan melakukan jenis pekerjaan yang berbau kriminal (Suyanto, 2016).

Hasil penelitian Irfan, dkk (2016) menyimpulkan bahwa dalam upaya penanganan anak jalanan maka Pemerintah Kota Pekanbaru menugaskan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. upaya pemerintah dalam menangani anak jalanan yaitu Razia Anak Jalanan, Penyusunan Data Anak Jalanan, Analisis Permasalahan Anak Jalanan, Pembangunan Sarana Pembina Anak Jalanan, Pembangunan Prasarana Pembinaan Anak Jalanan, Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan, Pengembangan Bakat Anak Jalanan, Praktek Belajar Kerja Anak Jalanan, Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembina Anak Jalanan, dan Pembangunan Pusat Rehabilitas Sosial.

Selanjutnya menurut hasil pemelitan Rizal (2015) menyimpulkan bahwa pemerintah Kota Pekanbaru tidak serius dalam menangani fenomena ini, terlihat dari Perda Nomor 12 Tahun 2008 tentang ketertiban sosial yang dirasa kurang optimal, kurangnya anggaran juga menjadi faktor penghambat, serta kurangnya panti sosial milik pemerintah Kota Pekanbaru untuk dilakukannya kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap anak terlantar dan anak jalanan.

Dari beberapa studi terdahulu yang membahas kajian tentang penanganan anak jalanan di Kota pekanbaru yaitu Irfan, dkk (2016), Rizal (2015) dan Jasty (2014) seluruhnya menyimpulkan bahwa penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru kurang optimal dan kebijakan yang dilakukan tidak solutif. Sehingga tidak mampu menghentikan fenomena anak jalanan yang jumlahnya meningkat setiap tahun.

Kondisi anak jalanan sangat memprihatinkan sehingga diperlukan suatu penanganan yang solutif dalam memandirikan anak jalanan, tidak hanya dari segi ekonomi, namun juga dari konsep diri, sikap, maupun perilaku. Baik buruknya seorang anak bergantung terhadap pola asuh keluarga dan faktor eksternal dari pribadi anak. Untuk itu karakter anak harus menjadi perhatian penting karena akan menjadi karakter bangsa dikemudian hari. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang (Mustari, 2014).

Dalam perkembangan kajian pendidikan karakter, kepribadian dan moral sudah banyak penelitian tentang etika, karakter dan kepribadian yang melekat pada anak

jalanannya seperti yang dipublikasikan dalam beberapa tulisan seperti Martini dan Nisrina (2017) tentang keberhasilan upaya penanaman pendidikan karakter pada anak jalanan di rumah singgah (Turah, 2017) dan juga dilakukan oleh lembaga-lembaga kemanusiaan lain yang peduli pada anak jalanan (Ovin dan Agus, 2019). Didukung juga oleh Sumarmi (2015) yang menyimpulkan bahwa anak jalanan menyatakan setuju atas beberapa etika umum.

Penelitian ini menjadi kajian baru yang diharapkan dapat menambah referensi kajian tentang integritas diri pada anak jalanan yang ditelaah melalui kajian keilmuan jurusan bimbingan konseling, maka penelitian ini menyusun suatu rancangan penelitian dengan judul “Integritas Diri Anak Jalanan Di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru” dengan tujuan untuk menggambarkan integritas yang dimiliki oleh anak jalanan di lampu merah simpang Arifin Ahmad kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau tepatnya di simpang lampu merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru pada Januari sd Mei 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang anak jalanan yang berusia 6-18 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data mengenai integritas diri anak jalanan di lampu merah simpang Arifin Ahmad Kota Pekanbaru. Tahap penelitian dalam penelitian ini yaitu tahap observasi, mengamati keadaan atau kenyataan yang ada dilapangan. Kemudian tahap wawancara terstruktur untuk mendapatkan data integritas diri anak jalanan di lampu merah simpang Arifin Ahmad Kota Pekanbaru. Selanjutnya tahap dokumentasi yang dilakukan mendapatkan data berupa dokumen-dokumen pendukung mengenai anak jalanan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Gambaran subyek I (A) berusia 10 tahun dengan Pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) asal dari Medan dengan ciri memiliki rambut pendek, kulit sawo matang, badan kurus dan tidak bertindik. Subyek ke II (MBS) berusia 16 tahun seorang laki-laki yang sedang menempuh paket B dari Kecamatan Tampan memiliki ciri rambut pendek kulit sawo matang, bertindik dan memakai kaos oblong serta celana pendek. Subyek III berinisial (D) dengan usia 15 tahun seorang laki-laki yang berstatus siswa SMP dengan ciri memiliki rambut pendek kulit kuning langsung, tidak bertindik dan memakai kaos oblong serta celana pendek. Subyek ke IV 14 tahun (F) berusia 14 tahun seorang laki-laki siswa SMP dari Pasaman Barat. Subyek ke V (RAS) berusia 14 tahun berasal dari Sumatera Barat, seorang laki-laki berambut pendek dan lurus, badan tinggi dan berisi memakai kemeja dan celana panjang. Subyek ke VI (R) berusia 13 tahun seorang laki-laki dari Medan dengan ciri memiliki rambut tebal dan panjang, kulit hitam dan berbadan langsing. Subyek terakhir (S) berusia 13 tahun laki-laki siswa SD berasal dari

Padang dengan ciri memiliki rambut pendek dan lurus, kulit sawo matang, tidak bertindik dan memakai kaos oblong celana pendek.

Menelaah tingkat integritas diri anak jalanan di Simpang Lampu Merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru tentu harus mengumpulkan data yang mencukupi agar penelitian dapat menyimpulkan permasalahan dengan baik. Berikut merupakan hasil wawancara terstruktur pada tanggal 2 Juni 2020 – 3 Juni 2020 mengenai integritas diri anak jalanan kepada 7 responden selaku anak jalan di Simpang Lampu Merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru. Dari hasil wawancara seluruh responden didapatkan hasil bahwa anak jalanan di Simpang Lampu Merah Arifin Ahmad Kota Pekanbaru berintegritas dilihat dari sikap jujur, etis, dapat dipercaya, bekerja keras dan mampu bertanggung jawab.

### **Hasil Penelitian Kejujuran**

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain (Mustari, 2014). Pertama-tama penelitian ini dimulai dengan bertanya, jika orang lain bertanya tentang apa penyebab melakukan aktivitas ini, apakah akan menjawab dengan jujur? Dari jawaban tujuh orang responden dapat disimpulkan bahwa anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru akan berkata jujur ketika ada yang bertanya mengapa mereka berada di jalanan. Mereka bersedia mengungkapkan alasan dengan yang sebenarnya. Tidak hanya anak jalanan, semua orang ketika diminta apakah mau berkata jujur ketika menjawab pertanyaan, biasanya ingin bersikap jujur dan mempertahankan nilai kejujuran dalam dirinya.

### **Etis**

Menurut Turah (2017) nilai-nilai etika dan kesopanan dapat ditanamkan pada anak jalanan dengan membiasakan diri dengan nilai etis. Berikut merupakan hasil wawancara terstruktur mengenai nilai etis anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru dengan sampel penelitian sebanyak 7 orang responden. Pertama-tama penelitian ini dimulai dengan bertanya, bagaimana cara anda memanggil orang yang lebih tua. Semua responden sepakat bahwa untuk memanggil orang yang lebih tua, mereka menggunakan kata ganti orang ketiga agar lebih sopan dan beretika. Seluruh responden memiliki jawaban yang hampir sama yaitu “kakak, abang, om dan tante” dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad masih memiliki etika yang tinggi dalam bertata krama ketika menyapa orang yang lebih tua darinya. Nilai-nilai dalam sopan santun masih melekat didalam diri anak jalanan. Hal ini diperkuat dengan cara anak jalanan menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu teman atau masuk dan keluar rumah. Karena Bergama islam, para anak jalanan mengucapkan salam untuk saling sapa ketika bertemu. Enam dari tujuh responden memilih ucapan salam ketika bertemu.

### **Dapat Dipercaya**

Anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad senantiasa mengembalikan barang yang telah dipinjamnya kepada teman atau orang lain sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Hal ini bertujuan agar pemberi kepercayaan atas barang yang dipinjam tidak merasa kecewa. Hal ini menunjukkan bahwa sifat dapat

dipercaya masih melekat didalam karakter anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Kota Pekanbaru. Selanjutnya sifat dapat dipercaya ini harusnya dimiliki oleh setiap orang yang hidup dalam bermasyarakat. Sifat dapat dipercaya sangat penting untuk menjaga kehidupan setiap individu sesuai jalan yang benar. Siapapun yang memiliki sifat ini, semua orang akan senang berada dilingkungan kehidupannya. Termasuk anak jalanan.

### **Bekerja Keras**

Pertama-tama dimulai dengan bertanya, apa saja usaha dalam mencapai tujuan. Empat dari tujuh orang menjawab bahwasanya untuk mencapai tujuan diperlukannya kerja keras. Dari tujuh responden, hanya F yang belum tahu usaha apa yang bisa mengantarkannya menuju pintu gerbang kesuksesan dan keluar dari zona pahit yang sedang ia rasakan saat ini. Memiliki tujuan sangatlah penting. Orang yang tidak memiliki usaha untuk mencapai tujuan, maka selama itu pulalah impian tidak akan pernah terwujud oleh semesta. Meski sudah berusaha tapi tidak sungguh-sungguh, hasil akhirnya kurang memuaskan sehingga perlu rasanya penelitian ini memuat bagaimana anak jalanan dalam melakukan pekerjaan, apakah dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh atau sebaliknya. Untuk mencapai tujuannya anak jalanan memilih untuk bekerja keras, sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Menurut mereka agar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya yaitu dengan langsung mengerjakannya. Bahkan alasan mereka bersedia bekerja keras melakukan pekerjaan di jalan, hanya karena ingin membantu orang tua. Walaupun Sebagian lain mengerjakan pekerjaan dengan tergesa-gesa hingga hasil pekerjaan tersebut kurang maksimal.

### **Bertanggung Jawab**

Tanggungjawab selanjutnya adalah seseorang bersedia menerima hukuman atau sanksi yang dijatuhkan kepadanya. Oleh karena itu pertanyaan yang ditanyakan tentang jika anda mencuri atau melakukan kesalahan? apa yang dilakukan setelah itu ? apakah bersedia menerima hukuman/sanksi. Berdasarkan hasil interview dengan responden diatas, dapat disimpulkan bahwa semua anak jalanan bersedia untuk menerima sanksi apabila dinyatakan bersalah. Rasa tanggungjawab atas kesalahan yang dilakukan merupakan sebuah nilai integritas yang sangat tinggi dalam kehidupan. Oleh karena itu bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuat merupakan integritas tertinggi dalam hidup. Meskipun kewajiban didunia harus ditunaikan dengan baik, namun ada kewajiban yang tak kalah pentingnya yaitu kewajiban akhirat. Salah satunya adalah dengan cara melaksanakan ibadah yang diperintah oleh tuhan kepada hambanya.

### **Pembahasan**

Integritas merupakan perilaku seseorang yang konsisten dengan nilai yang menyertainya. Adapun nilai yang dimaksud merupakan indikator dari integritas diri yaitu jujur, etis, dapat dipercaya, bekerja keras dan bertanggung jawab. Adapun nilai yang dimaksud merupakan indikator dari integritas diri yaitu jujur, etis, dapat dipercaya, bekerja keras dan bertanggung jawab (Sagala, 2013).

Berdasarkan pembahasan tentang integritas anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru, peneliti dengan tegas menarik kesimpulan bahwa integritas anak jalanan di lampu merah simpang arifin ahmad secara keseluruhan dikategorikan baik. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan pandangan masyarakat

yang sering menolak kehadiran anak jalanan dan sering mengalami penggarukan oleh pemerintah (Devras, dkk 2010). Hasil penelitian ini sangat didukung oleh pengertian integritas yang dijelaskan oleh Gea (2006). Ia menjelaskan bahwa "Integritas diri dapat juga secara khusus dilihat sebagai yang berkaitan dengan dimensi kejiwaan/mental/spiritual dari manusia tanpa terlalu mengaitkannya dengan dimensi sosial, apalagi dimensi fisik". Anak jalanan seringkali mendapatkan penilaian dari orang lain hanya berdasarkan fisiknya saja. Padahal belum tentu ketika fisiknya buruk, anak jalanan tidak mempunyai integritas diri. Dan hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwasanya anak jalan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru masih mempunyai nilai integritas yang cukup tinggi. Untuk itu berikut dipaparkan pembahasan integritas dalam penelitian ini berdasarkan individu setiap anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru.

### **Inisial A**

Nilai etis yang terdapat pada diri A masih belum baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) tentang 3 prinsip moral yang harus dimiliki oleh manusia yaitu sikap baik mengacu pada nilai yang ada, hormat kepada orang yang bersikap positif untuk prinsip keadilan, hormat kepada diri sendiri mengacu pada nilai yang tidak terhingga untuk setiap makhluk manusia. Dari tiga prinsip tersebut, A baru memiliki sikap hormat kepada diri sendiri mengacu pada nilai yang tidak terhingga untuk setiap makhluk manusia. Ia belum memiliki sikap baik yang mengacu pada nilai yang ada, dan nilai hormat kepada orang yang bersikap positif untuk prinsip keadilan.

Muchlas dan Hariyanto (2014) menegaskan bahwa orang yang amanah akan selalu menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Hal ini terbukti dari pribadi A yang bertanggungjawab mengembalikan sesuatu tepat pada waktunya. nilai kerja keras pada diri A tergolong baik. Hal ini terbukti ketika ia memilih bekerja keras untuk mencapai tujuan. Dan pekerjaan yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Hal itu menunjukkan sebuah nilai integritas yang cukup baik.

### **Inisial MBS**

Tingkat kejujuran MBS dari sudut pandang integritas sudah cukup baik. Dari tujuh karakteristik diatas, hanya satu saja karakteristik yang belum terpenuhi yaitu MBS belum menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini terbukti ketika ia memilih diam ketika tidak suka dengan orang lain. Padahal dengan cara begitu, orang lain tidak akan mengetahui kesalahan yang dibuat. Hal ini peneliti mengacu kepada buku Mustari (2014) tentang karakteristik kejujuran. Ia menjelaskan ada 7 ciri-ciri apabila seseorang dikatakan berbuat jujur, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka mengambil barang yang bukan hak miliknya, atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, berani mengakui kesalahan.

Muchlas dan Hariyanto (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang amanah akan selalu mengamalkan tugas dan pekerjaan yang disandangnya. Sikap ini pun juga dimiliki oleh MBS. Ia akan mengembalikan sesuatu yang dipinjamnya dari orang lain tepat pada waktunya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa integritas pada diri MBS ditinjau dari sifat dapat dipercaya dikategorikan sudah baik.

### **Inisial D**

Tingkat kejujuran D dari sudut pandang integritas sudah cukup baik. Dari tujuh karakteristik berdasarkan pendapat Mustari (2014) tentang karakteristik kejujuran. Ia menjelaskan ada 7 ciri-ciri apabila seseorang dikatakan berbuat jujur, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka mengambil barang yang bukan hak miliknya, atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, berani mengakui kesalahan.

Nilai terakhir yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah tanggungjawab. Berdasarkan hasil wawancara, D akan tetap optimis dalam upaya menjadikan dirinya yang terbaik. Salah satu bentuk tanggungjawabnya adalah ia siap menerima resiko dari setiap keputusan yang diambil. mengacu kepada Mustari (2014) tentang karakteristik tanggungjawab. Ia menjelaskan dalam bukunya bahwa ada 9 ciri-ciri, diantaranya memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

### **Inisial F**

Nilai integritas yang pertama pada F adalah kejujuran, Untuk mengukur tingkat kejujuran F, dalam hal ini peneliti mengacu kepada buku Mustari (2014) tentang karakteristik kejujuran. Ia menjelaskan ada 7 ciri-ciri apabila seseorang dikatakan berbuat jujur, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka mengambil barang yang bukan hak miliknya, atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, berani mengakui kesalahan.

### **Inisial RAS**

Untuk mengukur tingkat kejujuran RAS, dalam hal ini peneliti mengacu kepada buku Mustari (2014) tentang karakteristik kejujuran. Ia menjelaskan ada 7 ciri-ciri apabila seseorang dikatakan berbuat jujur, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka mengambil barang yang bukan hak miliknya, atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, berani mengakui kesalahan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kejujuran RAS dari sudut pandang integritas sangat baik. Dari tujuh karakteristik diatas, tidak ada norma kejujuran yang dilanggar.

### **Inisial R**

Untuk mengukur tingkat kejujuran R, dalam hal ini peneliti mengacu kepada buku Mustari (2014) tentang karakteristik kejujuran. Ia menjelaskan ada 7 ciri-ciri apabila seseorang dikatakan berbuat jujur, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka mengambil barang yang bukan hak miliknya, atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, berani mengakui kesalahan.

## **Inisial S**

Tingkat kejujuran S dari sudut pandang integritas sangat baik. Dari tujuh karakteristik di atas, R memenuhi semua karakteristik tentang nilai kejujuran. Hal ini mengacu kepada buku Mustari (2014) tentang karakteristik kejujuran. Ia menjelaskan ada 7 ciri-ciri apabila seseorang dikatakan berbuat jujur, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan, tidak suka mengambil barang yang bukan hak miliknya, atau tanpa sepengetahuan pemiliknya, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, berani mengakui kesalahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari 9 ciri di atas maka R sudah memiliki tanggungjawab yang baik. Hal itu dikarenakan S mampu bertanggungjawab di setiap aspek kehidupan di lingkungan maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pembahasan tentang integritas anak jalanan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru di atas, peneliti dengan sadar menarik kesimpulan bahwa integritas anak jalanan di lampu merah simpang arifin ahmad secara keseluruhan dikategorikan baik. Anak jalanan masih memiliki nilai kejujuran, etis, dapat dipercaya, kerja keras dan tanggungjawab. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan pandangan masyarakat yang sering menolak kehadiran anak jalanan dan sering mengalami penggarukan oleh pemerintah (Devras, dkk 2010). Masyarakat menilai seseorang yang menjadi anak jalanan akan memiliki nilai integritas yang buruk. Hasil penelitian ini sangat didukung oleh pengertian integritas yang dijelaskan oleh Gea (2006). Ia menjelaskan bahwa "Integritas diri dapat juga secara khusus dilihat sebagai yang berkaitan dengan dimensi kejiwaan/mental/spiritual dari manusia tanpa terlalu mengaitkannya dengan dimensi sosial, apalagi dimensi fisik". Anak jalanan seringkali mendapatkan penilaian dari orang lain hanya berdasarkan fisiknya saja. Padahal belum tentu ketika fisiknya buruk, anak jalanan tidak mempunyai integritas diri. Dan hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwasanya anak jalan di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru masih mempunyai nilai integritas yang lumayan baik.

Hasil penelitian Irfan, dkk (2015) menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan adalah Kurang Baik. 62,85% responden menjawab implementasi kebijakan pemerintah kota belum terlaksana dengan baik. Dengan adanya hasil penelitian yang ini, pemerintah harus cekatan untuk kedepannya agar lebih memperhatikan anak jalanan yang menunjukkan nilai integritas yang dapat dioptimalkan oleh-oleh pihak yang peduli demi kesuksesan anak jalanan terutama di Lampu Merah Simpang Arifin Ahmad Pekanbaru.

Sementara itu Wisesa (2011) berkesimpulan bahwa kajian dan penilaian terhadap integritas harus meliputi baik pemahaman terhadap prinsip moral yang dipegang oleh individu dan perilaku yang ditunjukkan. Hal ini harus sejalan keduanya. Andai salah satu saja hilang dari setiap individu, maka seseorang belum bisa dikatakan berintegritas ((Becker, 1998). Dalam penelitian ini, penelitian ini tidak hanya melihat dari sudut pandang prinsip nilai yang dipegang oleh anak jalanan melalui hasil wawancara saja, tetapi untuk memperkuat kesimpulan tentang integritas anak jalanan, dan juga mengamati keseharian dengan terjun langsung ke masing-masing tempat dimana anak jalanan tinggal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apa-apa yang disampaikan anak jalanan saat wawancara terbukti benar adanya di lapangan.

Terbentuknya integritas diri anak jalanan membutuhkan waktu yang tak singkat (Lestari, 2017). Karena itu perlunya usaha dari berbagai pihak untuk terus meningkatkan integritas diri anak jalanan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, akibat

dari Covid-19, penelitian dapat dikatakan kurang maksimal karena pembatasan sosial yang dilakukan. Tentunya itu tak akan mengurangi kualitas dalam penelitian ini.

Lebih jauh Lestari menjelaskan bahwa dengan adanya nilai-nilai integritas dalam diri anak jalanan seperti nilai kejujuran, etis, dapat dipercaya, kerja keras dan tanggungjawab diharapkan mampu hidup mandiri tanpa harus mengamen dan terus mengembangkan usaha yang telah dibantu oleh Rumah Singgah dan Belajar di Diponegoro (Lestari, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suzanna (2016). Ia berkesimpulan bahwa anak jalanan berharap suatu saat nanti anak jalanan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Ini menunjukkan nilai tanggungjawab anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi di kemudian hari. Meskipun dalam pandangan masyarakat, mereka kurang diterima di lingkungan sekitarnya (Sumarmi, 2015).

Didalam setiap penelitian, peneliti pasti memiliki kelemahan-kelemahan atau keterbatasan dan faktor penghambat di dalam melakukan penelitian di lapangan, begitu halnya dengan penelitian ini yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kendala dalam penelitian ini yaitu terbatasnya waktu yang digunakan dalam penelitian akibat masa pandemic Covid 19 dan juga terbatasnya subjek penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat dalam penelitian mengenai anak jalanan di lampu merah simpang arifin ahmad pekanbaru masih jauh dari kesempurnaan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Integritas anak jalanan di simpang lampu merah Arifin Ahmad cukup tinggi. Hal ini didukung oleh latar belakang anak jalanan tersebut Sebagian besar juga masih sekolah dan hanya menghabiskan waktu sebentar saja dijalan untuk berjualan saja. Hal ini dijelaskan dengan penjelasan dibawah ini :

Kejujuran, anak Jalanan menganggap bahwa jujur itu sangat penting. Dengan memiliki sifat jujur, maka akan banyak teman atau orang lain yang akan percaya. Walaupun Sebagian lebih memilih untuk berbohong agar hubungan pertemanan tetap berjalan dengan baik dan diam ketika merasa terganggu.

Etis, anak Jalanan memiliki cara tersendiri untuk tidak mencuri dan mengganggu orang lain. Bisa dengan cara menjauhi, menjaga diri dan mencari pekerja lain. Bahkan ada yang memperbanyak ibadah seperti shalat untuk menghindari diri dari kejahatan. Sebagian anak jalanan memilik untuk meminta sesuatu kepada orang lain dari pada mencurinya.

Dapat dipercaya, Untuk menyimpan rahasia orang lain, anak jalanan memilih untuk tidak menceritakannya kepada orang lain. Agar bisa menjaga titipan dari temannya, anak jalanan meletakkan di tempat yang aman. Kemudian karena takut tak dapat dipercaya, mereka memilih untuk jarang buat janji sama orang lain. Menurutny karena janji adalah hutang.

Berkerja Keras, Untuk mencapai tujuan, anak jalanan memilih untuk bekerja keras, sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Menurut mereka agar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya yaitu dengan langsung mengerjakannya. Bahkan alasan mereka bersedia bekerja kerasmelakukan pekerjaan dijalan, hanya karena ingin

membantu orang tua. Walaupun Sebagian lain mengerjakan pekerjaan dengan tergesa-gesa hingga hasil pekerjaan tersebut kurang maksimal.

Bertanggung Jawab, anak jalan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, hal ini dapat dilihat ketika mereka meminta maaf saat salah dalam mengambil keputusan. Jika barang yang dipinjamnya rusak, mereka bersedia memperbaikinya atau membelikan barang yang baru. Walaupun Sebagian kecil mengaku tidak siap menerima resiko jika mendapatkan hukuman yang berat.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan integritas diri anak jalanan dan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kota Pekanbaru dalam mewujudkan perlindungan dan pembinaan anak jalanan: Mendirikan rumah singgah, menyediakan fasilitas, dan menyusun program keterampilan hidup (*life skill*) bagi anak jalanan. Memberikan beasiswa pendidikan sekaligus uang saku agar meminimalisir anak turun kejalan. Membuka/mendirikan sekolah SD, SMP dan SMA Terbuka yang memungkinkan anak jalanan bisa bersekolah sekaligus membantu orang tua. Melakukan upaya yang sinergis dan berkelanjutan untuk melakukan pembinaan terhadap anak jalanan dengan melibatkan instansi terkait, lembaga, atau organisasi yang perhatian terhadap anak jalanan. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru untuk membuat program dan kebijakan sekolah-sekolah marginal yang dapat menampung anak jalanan dengan biaya pendidikan gratis

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gea, A. A. 2006. *Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh*. Character Building Journal, Vol. 3, No. 1.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis*. Jurnal Humaniora, Vol. 5, No. 2.
- Irfan, Try Wiganda., Erlinda, Sri dan Zahirman. 2016. *Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Tentang Anak Jalanan*. JOM FKIP, Vol. 3, No.1.
- Jasty, Kurnia P. 2014. *Kinerja Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Pekanbaru*. JOM FISIP, Vol. 1, No.2.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kemensos RI.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martini dan Nisrina Haniah. 2017. *Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Rumah Singgah Sanggar Anak Akar, Jakarta Timur)*. Jurnal Edukasi IPS Vol.1, No 1.

- Mugianti, S., Sri, W dan Wulandari, D. P. *Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol. 7, No. 1.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, I dan Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Riyadi, A. 2016. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang*. Jurnal Psymphathic, Vol. 3, No. 1. ISSN: 2502-2903.
- Rizal, Chandra. 2015. *Peran Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Menangani Anak Terlantar Tahun 2013*. JOM FISIP, Vol. 2, No 2.
- Sagala, S. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Samni Muchlas dan Hariyanto, 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Skeat, Walter W. 1888. *An Etymological Dictionary of the English Language*. 2nd ed. Oxford: Clarendon Press
- Turah Asih Lestari. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 1, No. 1
- Wijaya, H. 2015. *Keunggulan Integritas Generasi Muda Dalam Mewujudkan Kepemimpinan Rohani Yang Bertanggungjawab*. Jurnal ST Filsafat Jaffray, Makasar. DOI: 10.13140/RG.2.1.4264.9048
- Wisesa, Anggara. 2011 *Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis*. Jurnal MT SBM